

## DAFTAR SINGKATAN

TVRI	: Televisi Republik Indonesia
RCTI	: Rajawali Citra Televisi Indonesia
ANTV	: Andalas Televisi
TRANS TV	: Televisi Transformasi Indonesia
TRANS 7	: Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
GTV	: Global Televisi
JAK TV	: Jakarta Televisi
Jabodetabek	: Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi
SOP	: Standard operating procedure
Kommas	: Komunikasi Massa
LPP	: Lembaga Penyiaran Publik
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
RRI	: Radio Republik Indonesia
LPS	: Lembaga Penyiaran Swasta
LPK	: Lembaga Penyiaran Komunitas
LPB	: Lembaga Penyiaran Berlangganan
MMDS	: Multichannel multipoint distribution service
VCD	: Video Compact Disc
DVD	: Digital Video Disk
NET TV	: News and Entertainment Television
FISPRO	: Fisabilillah Production
Disparbud	: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
CEO	: Chief Executive Officer
KPI	: Komisi Penyiaran Indonesia
PA	: Producer Assistant
QC	: Quality Control
R&D	: Research and Development

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di dunia terus bergerak secara dinamis dan masif. Perkembangan yang tiada henti, menjelaskan bahwa setiap manusia terus mengembangkan dirinya secara produktif dan inovatif terutama di bidang teknologi digital. Salah satu teknologi digital yang dimaksud adalah Televisi. Dengan dibentuk atas beberapa gabungan teknologi optik mekanik dan elektronik, televisi digunakan untuk merekam, menampilkan, dan menyiarkan gambar visual (Budiman et al., 2018).

Perkembangan televisi dari zaman ke zaman dalam penemuan televisi, melibatkan banyak pihak, baik para penemu, inovator, perorangan, ataupun badan usaha. Televisi adalah karya massa dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday pada tahun 1831, yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik di tahun 1876. Sedangkan untuk hak paten televisi telah berlaku sejak tahun 1923. Hingga saat ini, Televisi tetap menjadi media teknologi yang paling eksis dan diminati banyak orang baik di dunia.

Gambar 1. 1 History of Television Timeline



Sumber: Tadarionmongtom (2020)

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Komunikasi Massa (Komass) merupakan pernyataan manusia yang ditujukan kepada massa. Bentuk-bentuk komass seperti jurnalistik, public relations, penerangan, propaganda, agitasi, advertising, publicity, pertunjukkan, dan komunikasi internasional (Sunarjo, 1983, p. 41)

Televisi sebagai media massa dapat menyebarkan informasi secara massal dan menyeluruh (Bungin, 2006). Oleh sebab itu, televisi sebagai alat teknologi tinggi (media massa) terus diyakini masyarakat dunia sebagai sumber informasi pesan yang jelas dan mudah dimengerti. Hal ini membuat banyak orang menghabiskan lebih banyak waktunya untuk menonton televisi. Dengan harga yang terjangkau, menjadikan televisi menjadi media yang merakyat. Sehingga, hal ini pula yang menyebabkan televisi masih memiliki eksistensi sampai saat ini, terkhusus di Indonesia.

Perkembangang pertelevisian di tanah air juga tidak kalah pesatnya. Televisi di Indonesia ikut hadir menghiiasi perkembangan teknologi sejak tahun 1962, ketika Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai tuan rumah olahraga Asian Games di Jakarta melalui saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI menjadi satu-satunya saluran televisi pertama pemerintah Indonesia yang kemudian melahirkan beberapa televisi swasta seperti Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) di tahun selanjutnya pada 24 agustus 1990, Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Indosiar dan Andalas Televisi (Antv). Serta diiringi era reformasi menjadikan bergulirnya televisi-televisi swasta seperti Metro Tv, Transformasi Televisi (Trans Tv), TV 7 yang beralih menjadi Trans7, Lativi menjadi TVOne serta Global TV (Verelladevanka & Adryamarthanino, 2017).

Selain itu, Indonesia juga memiliki siaran televisi berskala lokal (daerah). Televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai

penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas (M.A, 2008, p. 113)

Meski stasiun lokal telah diakui sebagai stasiun televisi di Indonesia tetap memiliki kesulitan dalam menjaga eksistensinya. Ini dikarenakan riset tentang media penyiaran lokal hingga saat ini jumlahnya masih minim di Indonesia. Sementara, sejak dibukanya kran demokratisasi bidang penyiaran jumlah media penyiaran televisi lokal Indonesia berkembang pesat (Sudibyono, 2004)

Riset selama enam tahun terakhir (2007-2012) yang dilakukan peneliti menunjukkan tidak adanya roadmap yang jelas terkait pengembangan program dan isi siaran televisi lokal di tanah air. Program televisi lokal seolah terjebak dalam euphoria politik penyiaran sehingga kemampuan mendirikan televisi lokal tidak diikuti dengan kesiapan program, kelembagaan, bisnis, dan teknis yang mapan. Hasil analisis peneliti terkait performance lembaga penyiaran televisi lokal di Jawa Timur menunjukkan bahwa:

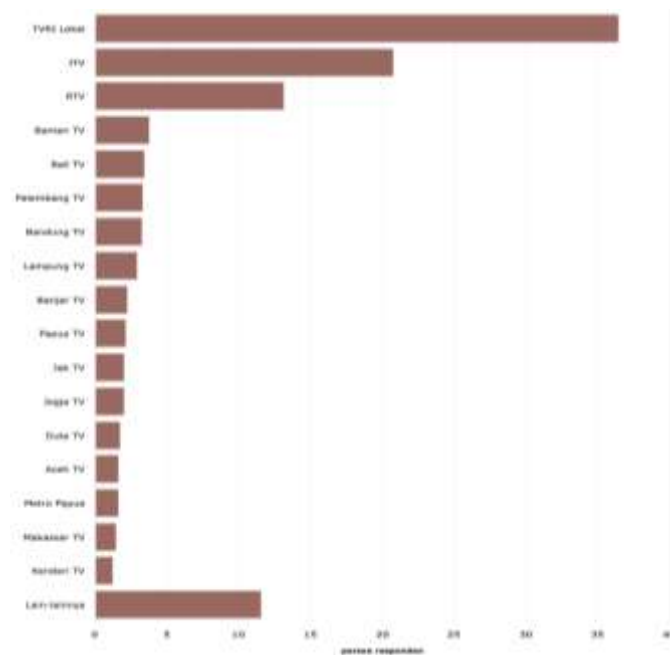
1. Sebagian besar lembaga penyiaran di Jawa Timur masih lemah dalam aspek program dan manajemen bisnis.
2. Isi siaran televisi lokal belum banyak menarik minat publik. Selain itu, aspek edukasi televisi lokal juga terlihat lemah.
3. Televisi lokal juga terlihat lemah dalam membangun jejaring pembuatan dan pemasaran program.
4. Televisi lokal juga menghadapi kendala permodalan, sebagian besar masih serba minim karena terbatasnya biaya investasi.
5. Televisi lokal belum mampu menghadapi persaingan televisi yang ketat, tidak cukup memiliki kualitas program siaran dan kualitas penerimaan sinyal (*reception quality*) di masyarakat.

Untuk mengantisipasi keberadaan televisi lokal untuk terus bertahan, maka seyogyanya setiap televisi lokal harus memiliki program televisi yang inovatif, berbeda dan terkini seperti yang dimiliki berbagai televisi nasional. Salah satu televisi lokal yang memiliki program televisi yang menarik adalah Jakarta Televisi (JAKTV).

JAKTV merupakan stasiun televisi lokal yang berada di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Stasiun JAKTV didirikan berdasarkan izin dari pemerintahan DKI Jakarta dengan nomor 809/BH.09.05/III/2001 dan mengudara untuk pertama kalinya dalam bentuk uji coba pada 18 Oktober 2004 di Jakarta. JAKTV juga kemudian diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Bapak Sutiyoso pada 8 Oktober 2005 dan menjadi hari lahir dari JAKTV.

JAKTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta lokal Jakarta yang dapat menjangkau wilayah pancaran siaran secara nasional. Dibuktikan jangkauan siarannya yang tidak hanya meliputi wilayah Jakarta saja, namun mencakup keseluruhan wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi). Kehadiran JAKTV diinisiasi sebagai upaya mengakomodasi budaya dan kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat, serta menjadi proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai positif budaya lokal. Pada Oktober 2021, JAKTV berada di peringkat kesebelas siaran televisi terpopuler dari lebih dari 18 stasiun televisi lokal di Indonesia. Dan JAKTV menduduki posisi ke-11 sebagai stasiun lokal yang paling sering diakses masyarakat.

Gambar 1. 2 Stasiun Lokal yang Paling Sering Diakses Responden (Oktober 2021)



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dari Katadata Insight Center atau KIC (2020)

JAKTV merupakan stasiun televisi yang menarik, karena memiliki program televisi bergenre horor, yakni program Kabar Misteri. Kabar misteri merupakan sebuah program *reality show* petualangan malam di tempat-tempat bernuansa misteri berdurasi 60 menit. Kabar misteri yang mengandung genre horror merupakan jenis program televisi yang sesuai dengan tren genre film yang paling digemari masyarakat Indonesia. Terlebih genre horor di Indonesia adalah cermin dari kepercayaan masyarakat, ketakutan, mitos, dan stereotip-stereotip yang beredar di tengah masyarakat.

Gambar 1. 3 Program Kabar Misteri



Sumber: Jakarta Televisi (jaktv.com)

Program kabar misteri JAKTV telah menyesuaikan proses produksi genre horor sesuai tren dari masa ke masa. Berikut beberapa penjelasan mengenai perubahan tren dari masa ke masa mengenai program televisi yang bergenre Horor (Intan, 2021). Misalnya:

1. Dekade 1980-an, program televisi bergenre horor akan melekat cerita mengenai ilmu agama dan dendam para perempuan. Misalnya film Pengabdian Setan (1980), Ratu Ilmu Hitam (1981) dan Malam Satu Suro (1998).
2. Pada dekade 2000-an, program televisi bergenre horor akan melekat cerita mengenai anak muda dan urban legend. Misalnya film Jelangkung (2021) dan Di Sini Ada Setan (2003).

3. Pada era 2010, program televisi bergenre horor akan melekat cerita yang panas. Misalnya Pacar Hantu Perawan (2011), Rintihan Kuntulanak Perawan (2011), Sasha Grey dalam Pocong Mandi Goyang Pinggul (2011), dan Sora Aoi dalam Suster Keramas 2 (2011).
4. Pada 2017 hingga sekarang program televisi bergenre horor lebih Variatif, Lebih Berani untuk Bereksplorasi, Lebih Gila dari Segi Efek. Misalnya Danur (2017), remake Pengabdian Setan (2017), Sabrina (2018), Sebelum Iblis Menjemput (2018), Kafir: Bersekutu dengan Setan (2018), Perempuan Tanah Jahannam (2019), dan Mangkujiwo (2020).

Gambar 1. 4 Perubahan Tren dari Masa ke Masa Film Horor Indonesia

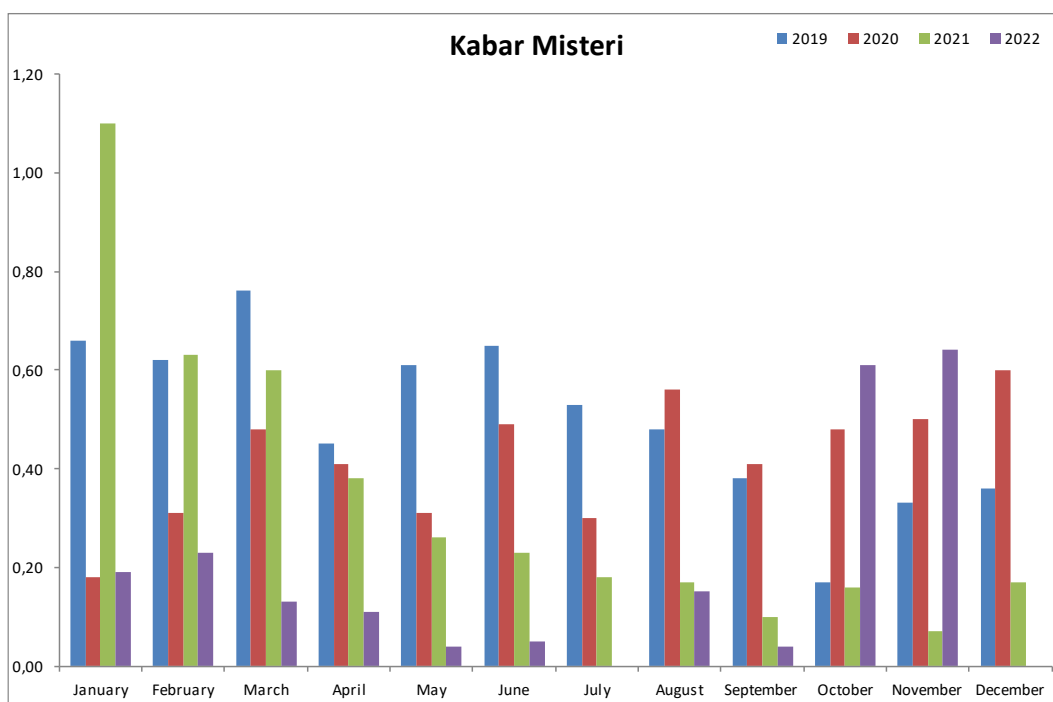


(Sumber: Kincir.com (2021))

Program kabar misteri JAKTV telah hadir sejak tahun 2017 hingga saat ini. Program kabar misteri JAKTV juga telah berhasil menayangkan episode dengan judul yang berbeda-beda. Dalam proses produksi setiap episodanya, JAKTV terus mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam pra produksi, produksi, dan pasca produksi guna menampilkan tayangan yang bersifat hiburan dan informatif bagi masyarakat.

Di tengah kepopulerannya, program kabar misteri sempat mengalami penurunan rating produksi, tepatnya pada tahun 2019-2020. Penurunan rating produksi ditandai dengan menurunnya jumlah penonton program kabar misteri. Penurunan jumlah penonton program kabar misteri ini disebabkan oleh berbagai kendala, baik yang bersifat teknis dan non teknis. Meski demikian, program kabar misteri masih tetap ada dalam JAKTV dan menjadi salah satu program unggulan.

Gambar1.5 Grafik Jumlah Penonoton Program Kabar Mister (2019-2022)



(Sumber: Content management JAKTV, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses produksi program Kabar Misteri JAKTV dengan judul penelitian: “Analisis Produksi Program Kabar Misteri Jakarta TV (JAKTV)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Proses perkembangan televisi yang massif, kian menghadirkan televisi nasional dan televisi lokal.



- 1.2.2 Eksistensi televisi lokal, masih kesulitan beradaptasi dibandingkan televisi nasional, sehingga mengharuskan televisi lokal untuk memiliki program yang unik dan menarik.
- 1.2.3 Jakarta Televisi (JAKTV), sebagai televisi lokal memiliki program Kabar Misteri yang populer dan unik.
- 1.2.4 Program kabar misteri masih populer hingga saat ini, namun masih memerlukan inovasi produksi program
- 1.2.5 Proses produksi program kabar misteri terdiri atas tiga tahapan, yakni proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
- 1.2.6 Dalam proses produksi program kabar misteri, masih sering ditemukan hambatan ataupun kendala dalam proses produksi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini membatasi pada pembahasan tentang Bagaimana Proses Produksi Program Kabar Misteri Jakarta Televisi (JAK TV).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Proses Produksi Program Kabar Misteri Jakarta Televisi (JAKTV). ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian Proses Produksi Program Kabar Misteri Jakarta Televisi (JAKTV) adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses pra produksi program Kabar Misteri JAKTV.
- 1.5.2 Untuk mengetahui proses produksi program Kabar Misteri JAKTV.
- 1.5.3 Untuk mengetahui proses pasca produksi program Kabar Misteri JAKTV.
- 1.5.4 Untuk mengetahui apa saja hambatan ataupun kendala yang dihadapi pada saat produksi program Kabar Misteri JAKTV.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Akademik**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman terhadap ilmu komunikasi, khususnya jurusan broadcasting tentang analisis produksi program televisi.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperdalam pentingnya perkembangan teknologi televisi yang diikuti dengan kualitas produksi program televisi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi, kekhususan jurusan broadcasting.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan proses produksi program Kabar Misteri JAKTV baik saat pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian selanjutnya mengenai proses produksi program yang ada di JAKTV